

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kingsley Prince mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa.¹ Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau disebut dengan belajar.

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press,2014) hlm 2

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²

Dalam kegiatan belajar-mengajar, anak adalah sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.³

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dengan baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar dengan baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya saja pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan,

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 38

disebabkan pada kondisi tertentu dan gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba.

Guru profesional senantiasa akan terus berinovasi, mencoba berbagai model, metode, strategi pembelajaran. Kemasan konteks sebaiknya disusun agar mudah dipahami dan tidak membosankan anak. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi kegiatan belajar mengajar. Beberapa istilah yang penggunaannya sering tidak konsisten adalah istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Penggunaan masing-masing istilah perlu dipahami secara kontekstual, karena tidak jarang suatu istilah digunakan sebagai pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran.⁴

Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).⁵

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Sifat materi pelajaran
- c. Ketersediaan fasilitas
- d. Kondisi peserta didik
- e. Alokasi waktu yang tersedia.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan suatu model pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi tepat sasaran dan menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal.⁶

⁴ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 63

⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 41

⁶ Daryanto dan Syaiful Karim, *Ibid*, hlm 63-65

Salah satu model pembelajaran yang memberdayakan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran *numbered head together* dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Numbered head together* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaksnya guru memberi arahan, buat kelompok secara heterogen dan setiap siswa memiliki nomor tertentu, guru memberikan persoalan atau materi yang akan dipelajari (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, lalu setiap kelompok mempresentasikan dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.⁷ Sedangkan *mind mapping* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang merupakan proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.⁸ Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada saat mengikuti mata kuliah wajib PPLK II yang dilaksanakan pada tanggal 12 September-4 Oktober 2017 bahwa proses

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 236

⁸ Daryanto dan Syaiful Karim, *Ibid*, hlm 182

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Palembang diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, siswa merasa takut untuk memberikan pendapatnya, siswa takut pendapat yang diberikan salah dan kurang tepat, selain itu juga ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan juga siswa juga cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menemukan

beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Ketidaksiwaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Sebagian siswa kurang berani dalam bertanya atau mengemukakan

pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan teknik *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika tidak diterapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan menggunakan teknik *mind mapping* kelas VII.6 di SMP Negeri 6 Palembang?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* kelas VII.7 di SMP Negeri 6 Palembang?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika tidak menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dengan menggunakan teknik *mind mapping* kelas VII.6 di SMP Negeri 6 Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* kelas VII.7 di SMP Negeri 6 Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi siswa
Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat belajar.
 - 2) Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa siswi supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.
 - 3) Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai pengaruh model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna (*Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, Al-Bashir*) kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu:

Juniar Hutahaean dan Salwa Dwi Ratna jurnal Inpafi jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan No.4 Vol.2 November 2014 dalam jurnalnya yang berjudul *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together⁹ (NHT) dengan menggunakan media mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester 2 pada materi pokok fluida statis di SMA Negeri 10 Medan TP.2013/2014.*

Pada kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 43,5 dan 41,8. Pada pengujian data pretes kedua kelas diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji t pretes diperoleh $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1,992 \leq 0,748 \leq 1,992$), maka H_0 diterima artinya kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama. Kemudian diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, nilai rata-rata aktivitas belajar

⁹ Juniar Hutahaean dan Salwa Dwi Ratna. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan menggunakan media mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester 2 pada materi pokok fluida statis di sma negeri 10 medan TP.2013/2014. Dalam jurnal Inpafi jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan No.4 Vol.2 hal 61 November 2014, Di akses pada tanggal 11 Mei 2018. Pukul 07.47 WIB.

siswa adalah 71,4 dengan kategori aktif. Setelah pembelajaran selesai diberikan, diperoleh pos tes dengan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 76,02 dan 69,9. Pada pengujian data postes kedua kelas diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji t postes diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,673 \geq 1,666$) maka H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu dari segi pengaruh penerapan model pembelajaran *numbered head together menggunakan media mind mapping* dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *numbered head together menggunakan teknik mind mapping*. Namun selain terdapat kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian Juniar Hutahaean dan Salwa Dwi Ratna mengenai *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan menggunakan media mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester 2 pada materi pokok fluida statis di SMA Negeri 10 Medan TP.2013/2014* sedangkan penelitian yang saya ambil *pengaruh penerapan model pembelajaran numbered head together menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang*.

Muhammad Firdaus jurnal formatif Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak ISSN 2088-351x tahun 2016 dalam jurnalnya yang berjudul *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP*. Pada kesimpulannya, berdasarkan uji analisis anava satu jalan dengan sel tak sama diperoleh (1) hasil belajar siswa dengan kategori aktivitas tinggi sama baiknya dengan siswa kategori sedang. (2) hasil belajar siswa dengan kategori aktivitas belajar sedang lebih baik dengan siswa dengan kategori aktivitas rendah. (3) hasil belajar siswa dengan kategori aktivitas tinggi lebih baik dengan siswa dengan kategori aktivitas rendah.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu dari segi penerapan model pembelajaran *numbered head together* dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *numbered head together menggunakan teknik mind mapping*.

Namun selain terdapat kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian Muhammad Firdaus mengenai *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP* sedangkan penelitian yang saya ambil *pengaruh penerapan model pembelajaran numbered head together*

¹⁰ Muhammad Firdaus. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP. Dalam jurnal formatif Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. ISSN 2088-351x hal 93-99 tahun 2016. Diakses pada tanggal 11 Mei 2018. Pukul 07.45 WIB.

menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang.

Sonny Galih Gumelar, Harini, dan Aniek Hindrayani jurnal Pendidikan Ekonomis, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam jurnalnya yang berjudul *penerapan model numbered head together (NHT) dengan media handout untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis (penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Karanganyar).*

Pada kesimpulannya, berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dengan media *handout* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus I sampai siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.¹¹ Aktivitas siswa pra siklus pada aspek *mental activities* 41,67%, *oral activities* 45,37%, *listening activities* 55,56%, dan *writing activities* 83,33%. Siklus I pada aspek *mental activities* 69,44%, *oral activities* 75,00%, *listening activities* 88,89%, dan *writing activities* 77,78%. Siklus II pada aspek *mental activities* 83,33%, *oral activities* 82,41%, *listening activities* 91,67%, dan *writing activities* 80,56%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata pra siklus 73,08 (presentase ketuntasan 47,22%), siklus I menjadi 77,31 (presentase ketuntasan 80,56%), dan siklus II menjadi 80,95 (presentase ketuntasan 88,89%).

¹¹ Sonny Galih Gumelar, Harini, dan Aniek Hindrayani. penerapan model numbered head together (NHT) dengan media handout untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis (penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Karanganyar). Dalam jurnal Pendidikan Ekonomis, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal 1-16. Diakses pada tanggal 11 Mei 2018. Pukul 07.47 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu dari segi penerapan model pembelajaran *numbered head together* dimana hal ini dapat menjadi patokan bagi penulis mengenai bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *numbered head together menggunakan teknik mind mapping*. Namun selain terdapat kesamaan disini juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian Sonny Galih Gumelar, Harini, dan Aniek Hindrayani mengenai *penerapan model numbered head together (NHT) dengan media handout untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis (penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Karanganyar)* sedangkan penelitian yang saya ambil *pengaruh penerapan model pembelajaran numbered head together menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang*.

E. Kerangka Teori

1. *Numbered Head Together*

Numbered head together merupakan model pembelajaran kooperatif yaitu yang dalam pelaksanaannya mengedepankan manfaat kelompok-kelompok peserta didik. Menurut Robert E. Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Spencer Kagen menyatakan bahwa

numbered head together merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.¹²

Miftahul Huda menyatakan bahwa pada dasarnya *Numbered head together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok, dan teknik pelaksanaannya pun hampir sama dengan diskusi kelompok.

Pada dasarnya model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.¹³

2. ***Mind Mapping***

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. *Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.¹⁴

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (peta pikiran), ketua yayasan otak, pendiri klub pakar, dan pencipta konsep melek mental.

Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif,

¹² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), hlm 305

¹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Ibid*, hlm 305

¹⁴ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm 16

menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Lebih lanjut Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.¹⁵

Dapat disimpulkan *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik dalam proses pembelajaran yang merupakan proses memetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf yang membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

3. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru.¹⁶ Sudirman menyatakan bahwa aktivitas belajar

15 Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm 152

16 Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm 21

merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.¹⁷

Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif.¹⁸ Martimis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif, jika guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja namun guru mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

F. Variabel Penelitian

Menurut Kidder variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.¹⁹ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau

¹⁷ Cucu Suhana, *Ibid*, hlm 21

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 172

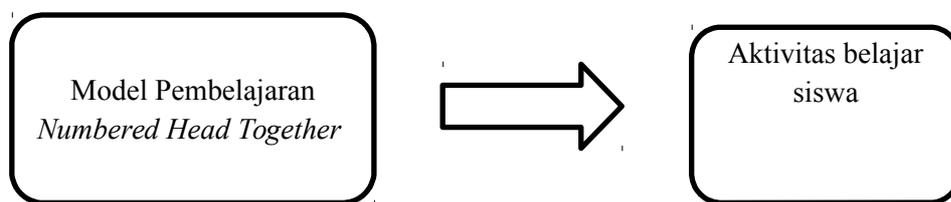
¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm 63

independent variable (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel X (bebas) : Model pembelajaran *Numbered Head Together*
2. Variabel Y (Terikat) : Aktivitas Belajar Siswa

Skemanya adalah sebagai berikut:



G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan serta dapat diamati (observasi).²⁰ Menurut Juliansyah Noor definisi operasional adalah bagian dari yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pada dasarnya model pembelajaran *Numbered head together* adalah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), hlm 29

yang akhirnya dipresentasikan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Adapun langkah-langkah model Pembelajaran *numbered head together* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, setiap kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawaban.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Penutup.²¹

2. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.²²

Adapun langkah-langkah *mind mapping* adalah sebagai berikut:

21 Cucu Suhana, *Opcit*, hlm 47

22 Daryanto dan Syaiful karim, *Opcit*, hlm 181

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.²³

3. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam rangka kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan terwujud apabila dalam proses belajar mengajar siswa terlibat secara aktif.²⁴ Ketika siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar maka akan membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Namun jika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka akan membuat aktivitas belajar siswa lebih efisien dan membuat siswa kreatif.

Adapun indikator aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memandang
- b. Mendengarkan
- c. Meraba, membau, dan mencicipi
- d. Menulis
- e. Membaca
- f. Membuat Ringkasan
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan/praktek.

²³ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm 105

²⁴ Cucu Suhana, *Opcit*, hlm 21

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁵ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang.

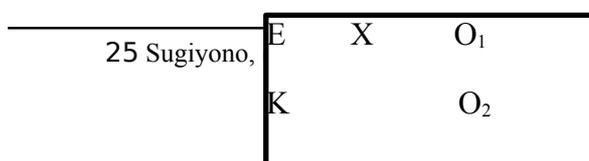
H_o: Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true experimental design* bentuk *post test only control group design*. Dalam bentuk penelitian ini, diberikan *post-test* ketika diterapkan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping*.

Adapun desain penelitian nya ialah sebagai berikut:



Keterangan :

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eskperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen adalah sebagai

berikut:

a. Memilih dan merumuskan masalah.

b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran.

c. Memilih design penelitian.

d. Melakukan prosedur.

e. Menganalisis data.

f. Merumuskan kesimpulan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif dan kualitatif.

1) Jenis data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data

kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar.²⁶ Data

kualitatif merupakan data yang menjelaskan dan menguraikan dalam

bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum

lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Palembang tahun ajaran 2018/2019,

serta data hasil observasi.

2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.²⁷ Data

kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan hasil penilaian aktivitas

belajar siswa serta jumlah siswa kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5,

VII.6, VII.7, VII.8, VII.9, VII.10 di SMP Negeri 6 Palembang.

b. Sumber Data

²⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm 14

²⁷ *Ibid*, hlm15

Ditinjau dari sumbernya (sumber dari mana angka itu diperoleh), data statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:²⁸

1) Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini adalah melakukan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dengan observasi yang ditujukan pada proses belajar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII.6 dan VII.7.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau sumber yang diperoleh dari tangan kedua (second hand data). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang tahun ajaran 2018/2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	16	16	32
2	VII.2	16	16	32
3	VII.3	15	17	32

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm

²⁹ Sugiyono, *Opcit*, hlm 119

4	VII.4	15	17	32
5	VII.5	16	16	32
6	VII.6	16	16	32
7	VII.7	16	16	32
8	VII.8	14	18	32
9	VII.9	14	18	32
10	VII.10	13	20	32
Jumlah				320

Sumber: Data dari kepala tata usaha SMP Negeri 6 Palembang

Jadi, populasi yang diambil adalah semua kelas VII yang jumlah keseluruhan populasi yang diambil adalah 320 yang terdiri dari 10 rombongan belajar.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰

Maka selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rincian sampel

³⁰ *Ibid*, hlm 120

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. 6	16	16	32
2	VII. 7	16	16	32

Sumber: Data dari kepala tata usaha SMP Negeri 6 Palembang.

Alasan peneliti mengambil kelas VII.6 dan VII.7, sebagai subjek penelitian tersebut atas pertimbangan bahwasanya aktivitas belajar siswa pada kelas VII.6 dan VII.7 ini cukup rendah dibandingkan kelas VII lainnya. Sehubungan dengan itulah peneliti memilih kelas VII.6 dan VII.7 sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³¹

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian dan metode observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati atau mencatat pengaruh penerapan model pembelajaran *numbered head together*

³¹ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm 155

menggunakan teknik *mind mapping* dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pedoman penskoran lembar observasi adalah sebagai berikut:

Petunjuk:

Lembaran ini diisi untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Berilah tanda (√) pada kolom nilai sesuai dengan aktivitas belajar siswa yang diamati, dengan kriteria sebagai berikut:

Cara Pengisian:

- Kolom diisi dengan SB, B, C, K, dan SK dengan keterangan

sebagai berikut:

- SB (Sangat Baik) dengan skor 5 : jika 81%-100% siswa melakukannya.
- B (Baik) dengan skor 4 : jika 61%-80% siswa melakukannya.
- C (Cukup) dengan skor 3 : jika 41%-60% siswa melakukannya.
- K (Kurang) dengan skor 2 : jika 21%-40% siswa melakukannya.
- SK (Sangat Kurang) dengan skor 1: jika 20%-0% siswa melakukannya.

No	Siswa Kegiatan yang diamati	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1.	Pandangan mata siswa kearah guru					

2.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru					
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi asmaul husna					
4.	Siswa membaca buku pelajaran					
5.	Siswa mencatat penjelasan guru					
6.	Siswa dapat mengingat penjelasan guru					
7.	Siswa bekerja sama dengan kelompok					
8.	Siswa mengamati gambar mengenai materi asmaul husna					
9.	Siswa menyusun paper atau kertas kerja mengenai materi asmaul husna					
10.	Siswa menyimpulkan pelajaran mengenai materi asmaul husna					
11.	Siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru					

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.³²

Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintahan, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data siswa, guru dan tenaga

³² Sugiyono, *Ibid*, hlm 326

kependidikan, karyawan serta data tentang SMP Negeri 6 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan kesimpulan yang didapat, setelah data terkumpul maka digunakan analisa data dan dapat kita lakukan dengan teknik analisa statistik dengan menggunakan uji “t” untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi asmaul husna kelas VII di SMP Negeri 6 Palembang. Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Varian *Pre-test* (ketika tidak menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran).

$$S_A^2 = \sum x_A^2 - \frac{\sum x_A}{n_A}$$

b. Varian hasil *post-test* (ketika menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran).

$$S_B^2 = \sum x_B^2 - \frac{\sum x_B}{n_B}$$

C. Menghitung nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*

1) Rata-rata hasil *pre-test*

$$\bar{X}_A = \frac{\sum \dot{X}_A}{n}$$

2) Rata-rata hasil *post-test*

$$\bar{X}_B = \frac{\sum \dot{X}_B}{n}$$

d. Menghitung simpangan baku

$$s_{AB} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

e. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_B - \bar{X}_A}{s_{AB} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, yang menguraikan tentang Model Pembelajaran *numbered head together*, teknik *mind mapping*, langkah-langkah model pembelajaran *numbered head together*, langkah-langkah teknik *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *numbered head together*, langkah-langkah teknik *mind mapping*, dan pengertian aktivitas belajar.

BAB III: KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Palembang, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan prestasi.

BAB IV: ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis tentang penerapan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.6 dan VII.7 di SMP Negeri 6 Palembang.

BAB V: PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.